

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Kitab suci Al-Qur'an merupakan firman Tuhan kepada hamba-Nya, berupa pesan verbal dan diterapkan dengan bacaan-bacaan berbahasa Arab yang diturunkan sebagai firman-Nya kepada Nabi Muhammad saw. Agar dijadikan sebagai petunjuk bagi manusia. Seorang muslim dituntut untuk bisa membaca, menelaah, dan menerapkan kandungan Al-Qur'an dalam kehidupannya. Hasil dari pembacaan seorang muslim tentu menghasilkan pemahaman yang berbeda-beda dengan muslim lainnya. Hal ini terjadi karena perbedaan dasar kemampuan untuk memahami ayat-ayat Al-Qur'an yang tentu tidak sama. Sehingga pemahaman yang berbeda-beda tadi menimbulkan tindakan yang berbeda-beda pula sebagai cara mempraktekkan tafsir Al-Qur'an dalam bidang kehidupan, baik teologis, filosofis, psikologis, ataupun sosio-kultural.<sup>1</sup>

Perilaku-perilaku yang beragam merupakan bukti adanya dialektika Al-Qur'an dengan realitas. Dalam ruang lingkup publik, Al-Qur'an dapat menjadi agen perubahan, pembebas bagi masyarakat yang tertindas, penerang dalam kegelapan dan kejumudan, serta menjadi penyemangat untuk mewujudkan kehidupan yang lebih baik. Adapun dalam ruang lingkup pribadi (personal), Al-Qur'an bisa menjadi obat (*syifā'*) dan

---

<sup>1</sup> Ahmad Farhan, "Living Qur'an sebagai Metode Alternatif dalam Studi Al-Qur'an" *El-Afkar*, Vol. 6 No. 11 (Juli-Desember, 2017), 87, DOI 10.29300/jpkth.v2i6.1240.

pemberi solusi bagi pribadi yang sedang ditimpa kesedihan, musibah, penyakit, ataupun persoalan hidup.<sup>2</sup>

Model-model pembacaan Al-Qur'an lazim ditemukan dalam praktik keberagaman umat Islam, baik berorientasi pada pemahaman atau pendalaman makna Al-Qur'an. Sebagian muslim ada pula yang menjadikan Al-Qur'an sebagai terapi pengobatan.<sup>3</sup> Ibn al-Qayyim (376-465 H/986-1073 M) menyebutkan dalam kitabnya, *Zād al-Ma`ād*, bahwa pada saat dirinya terkena penyakit, ia membaca surah al-Fātiḥah dan atas izin Allah Swt. ia sembuh dari penyakit tersebut. Sehingga ia menyimpulkan bahwa Al-Qur'an atas izin Allah Swt. dapat menjadi media penyembuhan bagi orang yang terkena penyakit.<sup>4</sup> Bahkan, ada sebagian muslim yang mempunyai anggapan bahwa bacaan Al-Qur'an bisa mendatangkan kekuatan supranatural dan mengusir makhluk-makhluk halus.<sup>5</sup>

Seiring berjalannya waktu, interaksi masyarakat muslim dengan Al-Qur'an semakin kompleks, dan kajian-kajiannya juga sangat beragam. Contoh kecilnya di Indonesia. Pada saat ini, sebagian masyarakat sudah banyak melakukan berbagai model resepsi sebagai bentuk respons terhadap pemaknaan Al-Qur'an, seperti pembacaan surah Yāsīn dalam tradisi Yasinan atau tahlilan, potongan-potongan ayat Al-Qur'an dijadikan jimat yang ditulis dalam suatu media atau dibaca pada situasi dan kondisi tertentu,

---

<sup>2</sup> Didi Junaedi, "Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon)" *Journal of Qur'an and Hadith Studies*, Vol. 4, No. 2 (2015), 170, DOI 10.15408/quhas.v4i2.2391.

<sup>3</sup> Farhan, *Living Qur'an*, 87.

<sup>4</sup> Imam Fitri Qosi'in, "Pembacaan Al-Qur'an Surat-surat Pilihan di Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen", (Skripsi, UIN Walisongo, Semarang), 3.

<sup>5</sup> Farhan, *Living Qur'an*, 87-88.

bahkan bacaan-bacaan Al-Qur'an banyak disajikan dalam bentuk MP3 atau semacamnya.<sup>6</sup>

Saat ini, terdapat beragam tradisi yang menunjukkan terhadap respons sosial suatu komunitas atau masyarakat tertentu dalam merespons kehadiran Al-Qur'an. Sebagai contoh adalah Pondok Pesantren As-Syahidul Kabir yang terletak di Dusun Sumber Batu Desa Blumbungan yang melaksanakan pembacaan enam surah Al-Qur'an dalam tradisi Jailanian. Tradisi Jailanian merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan di Pondok Pesantren As-Syahidul Kabir pada malam tertentu dan di waktu-waktu tertentu. Surah-surah yang dibaca adalah surah Yāsīn, surah al-Wāqī'ah, surah as-Syams, surah al-Insyirāh, surah al-Zalzalah, surah al-Qadr.

Masyarakat dan para santri meyakini bahwa pembacaan enam surah Al-Qur'an dalam tradisi Jailanian dapat mengatasi kenakalan dan kemalasan, serta meningkatkan kecerdasan anak-anak. Padahal anak-anak yang dibacakan surah-surah tersebut tetap nakal, malas, dan tidak cerdas. Hal ini disampaikan oleh wali yang melaksanakan tradisi jailanian untuk anaknya.<sup>7</sup> Beberapa santi yang pernah di-jailani-kan juga tampak tetap nakal dan malas belajar, serta sering melanggar peraturan pesantren.<sup>8</sup> Berdasarkan pengamatan awal, Pondok Pesantren As-Syahidul Kabir melaksanakan pembacaan surah-surah Al-Qur'an pilihan dalam tradisi Jailanian itu pada malam hari yakni setelah Isya atau pertengahan malam yang dipimpin oleh ustaz atau pengurus dan beranggotakan para santri

---

<sup>6</sup> Irman Zuhdi, "Tradisi Pembacaan Surah-surah Pilihan di Pondok Pesantren", (Skripsi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi, 2020), 2.

<sup>7</sup> Ach. Hadil Anam, Masyarakat, *Wawancara Lewat Telepon* (7 November 2022).

<sup>8</sup> Ach. Hamidi, Ustaz Sekaligus Alumni Pondok Pesantren As-Syahidul Kabir, *Wawancara Langsung* (9 November 2022).

sebanyak 10 orang. Selain itu, dalam tradisi ini, para santri bukan hanya membaca surah-surah tertentu saja, melainkan ditambah dengan pembacaan zikir dan selawat.

Pada penelitian ini, peneliti menjadikan Pondok Pesantren As-Syahidul Kabir Sumber Batu sebagai objeknya, terutama tentang resepsi Al-Qur'an yang dikemas dalam tradisi Jailanian, karena dalam tradisi Jailanian ini, pembacaan enam surah Al-Qur'an pilihan, selawat, dan zikir diposisikan sebagai media untuk membantu mengatasi anak yang nakal dan malas.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pembacaan enam surah Al-Qur'an pilihan dalam tradisi Jailanian di Pondok Pesantren As-Syahidul Kabir?
2. Bagaimana resepsi pembacaan enam surah Al-Qur'an pilihan dalam tradisi Jailanian di Pondok Pesantren As-Syahidul Kabir untuk mengatasi anak yang nakal dan malas?
3. Bagaimana makna pembacaan enam surah Al-Qur'an pilihan dalam tradisi Jailanian di Pondok Pesantren As-Syahidul Kabir?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mendeskripsikan pembacaan enam surah Al-Qur'an dalam tradisi Jailanian di Pondok Pesantren As-Syahidul Kabir.

2. Untuk mendeskripsikan resepsi pembacaan enam surah Al-Qur'an dalam tradisi Jailanian di Pondok Pesantren As-Syahidul Kabir dalam mengatasi anak yang nakal dan malas.
3. Untuk mendeskripsikan makna pembacaan enam surah Al-Qur'an dalam tradisi Jailanian di Pondok Pesantren As-Syahidul Kabir.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Pada bagian ini diisi dengan pemaparan kegunaan atau urgensi penelitian, baik kegunaan teoretis (ilmiah) ataupun kegunaan sosial (praktis). Kegunaan teoretis (ilmiah) diarahkan pada pengembangan ilmu pengetahuan, sedangkan kegunaan sosial diarahkan pada satu usaha dan tahapan untuk memecahkan permasalahan sosial.<sup>9</sup>

##### 1. Kegunaan Teoretis

- a. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan gambaran yang utuh mengenai pembacaan enam surah Al-Qur'an dalam tradisi jailanian di Pondok Pesantren As-Syahidul Kabir.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman baru terkait pembacaan enam surah Al-Qur'an dalam tradisi jailanian di Pondok Pesantren As-Syahidul Kabir.

##### 2. Kegunaan Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesadaran dalam memahami pembacaan enam surah Al-Qur'an pilihan dalam tradisi jailanian di Pondok Pesantren As-Syahidul Kabir.

---

<sup>9</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Madura* (Pamekasan: Institut Agama Islam Negeri Madura, 2020), 31.

## **E. Definisi Istilah**

Terdapat beberapa istilah yang sangat perlu untuk dijelaskan agar terdapat kesamaan penafsiran antara penulis dengan pembaca, serta untuk menghindari kekurang jelasan kata kunci yang terdapat dalam judul proposal ini. Peneliti memberi batasan-batasan istilah sebagai berikut:

1. Pembacaan: suatu proses mengucapkan suatu tulisan yang dilihat serta memahami isi dari sesuatu yang tertulis.
2. Al-Qur'an: kitab suci umat Islam yang berisi firman Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. dengan perantara malaikat Jibril a.s. untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia.
3. Tradisi: adat kebiasaan turun-menurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan dalam masyarakat.
4. Jailanian: salah satu tradisi yang ada di Madura yang berupa istigasah dengan tawasul kepada Nabi Muhammad saw. dan tabarukan dari Syekh Abdul Qadir Jailani.
5. Pondok Pesantren As-Syahidul Kabir: salah satu pesantren yang ada di Madura tepatnya di Dusun Sumber Batu Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan yang didirikan oleh KH. Djufri Marzuqi.

## **F. Kajian Terdahulu**

Dalam mengkaji pembacaan surah-surah Al-Qur'an ini, penulis menyadari bahwa penelitian ini bukan pertama dan satu-satunya penelitian yang membahas dan mengkaji pembacaan surah-surah Al-Qur'an. Terdapat

beberapa orang yang telah meneliti pembacaan surah-surah Al-Qur'an dengan berbagai pendekatan dan metode penelitian yang beragam, terutama dalam berbagai skripsi. Di antaranya adalah sebagai berikut:

*Pertama*, skripsi yang berjudul *Tradisi Pembacaan Surah-surah Pilihan di Pondok Pesantren Jauharul Falah al-Islamy Desa Sungai Terap Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi* yang ditulis oleh Irman Zuhdi, mahasiswa UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.<sup>10</sup> Skripsi ini menggunakan metode living Qur'an dengan teori fenomenologi. Dalam skripsi ini, Irman Zuhdi menyajikan tiga pokok pembahasan, yaitu alasan yang mendasari tradisi pembacaan surah-surah Al-Qur'an pilihan, praktik pembacaannya, dan hikmah dari tradisi pembacaan surah-surah Al-Qur'an pilihan tersebut. Kesimpulan dari skripsi Irman Zuhdi adalah tradisi pembacaan surah-surah Al-Qur'an pilihan tidak lepas dari keyakinan para pembaca terhadap hikmah yang akan diperoleh ketika membaca surah-surah Al-Qur'an tersebut. Mereka berkeyakinan dengan membaca surah-surah Al-Qur'an, urusan mereka akan di mudahkan oleh Allah Swt, di berikan kelancaran rezeki, serta diberkahi dan diridhoi oleh Allah Swt. Landasan pelaksanaan tradisi ini adalah hadis-hadis Nabi yang mereka ketahui. Surah-surah yang dibaca adalah surah al-Wāqī'ah, surah ar-Raḥmān, dan surah al-Mulk. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu Zuhdi menggunakan pendekatan yang sama yaitu pendekatan living Qur'an dan membahas tradisi yang sama, yaitu pembacaan surah-surah Al-Qur'an pilihan. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini

---

<sup>10</sup> Irman Zuhdi, "Tradisi Pembacaan Surah-surah Pilihan di Pondok Pesantren", (Skripsi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi, 2020).

adalah surah-surah yang dibaca tidak sama dan teori yang digunakan juga berbeda.

*Kedua*, skripsi yang berjudul *Tradisi Pembacaan Al-Qur'an Surah-surah Pilihan di Pondok Pesantren Salafiyah At-Taufiq Malang* yang ditulis oleh Elva Masfufah, mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.<sup>11</sup> Skripsi ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif, serta menggunakan teori pemaknaan Karl Manneheim. Topik pembahasan dalam skripsi ini adalah pemaknaan objektif, ekspresif, dan dokumenter dari tradisi pembacaan surah-surah Al-Qur'an pilihan di Pondok Pesantren Salafiyah At-Taufiq Malang. Masfufah menyimpulkan bahwa tradisi pembacaan surah-surah Al-Qur'an ini terbagi menjadi tiga makna, yaitu: pertama, makna objektif sebagai suatu kewajiban yang telah ditetapkan. Kedua, makna ekspresif sebagai suatu sarana peningkatan kualitas diri dalam beribadah dan mengharap rida Allah Swt. Ketiga, makna dokumenter sebagai sebuah kebiasaan yang menjadi rutinitas, sehingga tradisi ini senantiasa di laksanakan di lingkungan masyarakat. Tradisi ini dilaksanakan setiap malam Jumat setelah Magrib bertempat di musala pesantren. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu Masfufah membahas suatu tradisi pembacaan surah-surah Al-Qur'an pilihan. Sedangkan letak perbedaannya adalah surah-surah yang dibaca tidak sama serta kajian teorinya juga berbeda.

*Ketiga*, skripsi yang berjudul *Pembacaan Surah-surah Pilihan Sebagai Amalan Harian di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Desa Lubuk*

---

<sup>11</sup>Elva Masfufah, "Tradisi Pembacaan Al-Qur'an Surat-surat Pilihan di Pondok Pesantren Salafiyah Putri At-Taufiq Malang", (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2021).

*Resam Kecamatan Cermin Nan Gedang* yang ditulis oleh Muhammad Najib, mahasiswa UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.<sup>12</sup> Skripsi ini menggunakan metode kualitatif dan pendekatan living Qur'an. Topik pembahasan dalam skripsi ini meliputi landasan, pelaksanaan, serta pemahaman yang mendasari pembacaan surah-surah Al-Qur'an pilihan. Kesimpulan skripsi Muhammad Najib adalah pembacaan surah-surah Al-Qur'an pilihan di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah dijadikan sebagai amalan harian yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas spiritual para santri dan ustaz di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah serta untuk mempersiapkan kekuatan mental dalam menghadapi hidup. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji pembacaan surah-surah Al-Qur'an tertentu dalam suatu acara/kegiatan. Sedangkan perbedaannya yaitu surah atau ayat yang dibaca tidak sama serta berbeda dalam landasan teori yang digunakan.

*Keempat*, skripsi yang berjudul *Resepsi Al-Qur'an di Pondok Pesantren Karangsucu Purwokerto* yang ditulis oleh Akhmad Roja Badrus Zaman, mahasiswa IAIN Purwokerto.<sup>13</sup> Skripsi ini ditulis dengan menggunakan metode kualitatif, pendekatan living Qur'an dan menggunakan teori sosiologi pengetahuan yang dikemukakan oleh Karl Mannheim. Pokok pembahasan dalam skripsi ini meliputi praktik resepsi Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hidayah beserta makna yang melekat pada resepsi tersebut. Kesimpulan skripsi ini adalah ragam praktik resepsi

---

<sup>12</sup>Mohammad Najib, "Pembacaan Surah-surah Pilihan Sebagai Amalan Harian di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Desa Lubuk Resam Kecamatan Cermin Nan Gedang".

<sup>13</sup>Akhmad Roja Badrus Zaman, "Resepsi Al-Qur'an di Pondok Pesantren Karangsucu Purwokerto", (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2019).

Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hidayah terbagi menjadi empat bagian, yaitu: pertama, resepsi eksegesis yang diwujudkan dengan pengajian kitab tafsir Jalalain. Kedua, resepsi estetis yang diwujudkan dengan kaligrafi Al-Qur'an. Ketiga, resepsi fungsional yang diwujudkan dengan tradisi pembacaan surah-surah Al-Qur'an pilihan. Keempat, resepsi eternalitas yang diwujudkan dengan beragam kegiatan penjagaan Al-Qur'an, seperti hafalan dan pengulangan hafalan Al-Qur'an. Makna yang melekat pada resepsi Al-Qur'an ini mencakup pada makna objektif, makna ekspresif, dan makna dokumenter. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan living Qur'an di sebuah Pondok Pesantren. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu menguraikan semua kegiatan di pondok pesantren yang berkaitan dengan living Qur'an dan penelitian penelitian ini fokus pada suatu resepsi pembacaan surah-surah Al-Qur'an.